

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi pembangunan nasional dan tanggung jawab atas pembangunan bangsa.¹

Kita sadari sepenuhnya penggerak utama pembangunan itu adalah SDM (Sumber Daya Manusia). Berawal dari SDM, jelas baik kualitas maupun kuantitas bangsa Indonesia sangat menentukan untuk merencanakan pembangunan bangsa yang telah lama tertunda dalam usaha untuk mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera.

Dalam usaha untuk mencapai masyarakat Indonesia yang sejahtera ada faktor yang berperan penting dalam membangun SDM yang berkualitas karena interaksi dalam sebuah masyarakat dapat membentuk sebuah hubungan yang baik antara makhluk hidup yang tinggal di muka bumi, interaksi di antara sesama

¹Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 “*Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 2

masyarakat dapat menjadi alat untuk bertukar informasi yang baru sehingga dapat menjadi bahan pembelajaran dimasyarakat. Membangun dan menumbuhkan jiwa sosial pada masing-masing individu harus dimulai dari usia dini atau dari kecil oleh karena itu peran lembaga pendidikan sangat penting dalam pembangunan jiwa sosial anak agar anak nantinya dapat berinteraksi atau berhubungan dengan individu lainnya di sekolah. Sekolah sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan, maka harus sungguh-sungguh memberikan pelayanan secara optimal.

Sesuai dengan tujuan pendidikan, bimbingan dan konseling memiliki tujuan yang sama. “Tujuan bimbingan dan konseling yaitu terwujudnya kehidupan manusia yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam memberikan dukungan pengembangan dan pengentasan masalah agar individu berkembang secara optimal, mandiri, dan bahagia”.)

Bimbingan konseling merupakan bagian integral dari konsumen pendidikan, bimbingan konseling ini berusaha memperlancar jalannya aktivitas pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Salah satu komponen program pendidikan adalah bimbingan, bimbingan merupakan upaya pemberian bantuan kepada siswa baik secara perorangan atau berkelompok yang semestinya dilakukan secara berkesinambungan, supaya dalam pengembangan siswa dapat berjalan sesuai dengan tuntutan yang sedang berkembang saat ini serta bisa dapat mengembangkan potensi siswa menjadi lebih baik lagi kearah yang positif agar bermanfaat dan bermakna.

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Dalam pembinaan akhlak ini bukan cuma guru bimbingan dan konseling saja, akan tetapi banyak yang terlibat misalnya guru mata pelajaran, wali kelas, orang tua, lingkungan dan masyarakat. Pembinaan akhlak ini mendasar pada kitab suci Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21 sebagaimana berikut:

اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ

كَثِيرًا 

Proses bimbingan memang merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam pembinaan akhlak siswa yang masih mencari jati diri agar tidak melakukan kekeliruan dalam mengambil suatu keputusan, sehingga melalui bimbingan yang disampaikan bisa mendukung bagi pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Proses bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di antaranya pemberian layanan-layanan, salah satunya layanan yang bisa diberikan oleh guru bimbingan dan konseling adalah layanan informasi. Proses pemberian layanan informasi tentang akhlak harus dilakukan dengan baik, benar, dan tepat sasaran. Agar tercapainya layanan yang telah direncanakan sebelumnya maka guru bimbingan dan konseling sebagai pihak yang bertanggung jawab, harus mengadakan pengamatan terhadap siswa yang diberikan layanan.

Setiap orang tua dan semua guru ingin membina anaknya menjadi orang yang baik, mempunyai kepribadian yang kuat dan sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik yang formal, informal maupun non-formal. Setiap pengalaman yang dilakukan anak, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan yang diterimanya akan ikut menentukan pembinaan pribadinya.

Banyak faktor-faktor secara tidak langsung dalam keluarga yang mempengaruhi pembinaan pribadi anak. Di samping itu, tentunya banyak pula pengalaman-pengalaman anak yang mempengaruhi nilai pendidikan di sekolah, yaitu pembinaan-pembinaan tertentu yang dilakukan orang tua terhadap anak, baik melalui makan dan minum, buang air, tidur dan sebagainya. Semua itu termasuk unsur pembinaan bagi pribadi anak.

Berapa banyak macam pendidikan tidak langsung yang telah terjadi pada anak sebelum ia masuk sekolah, tentu saja setiap anak mempunyai pengalaman sendiri, yang tidak sama terhadap anak lainnya. Pengalaman yang dibawa oleh anak-anak dari rumah itu akan menentukan sikapnya terhadap sekolah dan guru.

Bimbingan dan konseling melalui program layanan pembinaan ikut membina pribadi anak sehingga memiliki akhlak yang baik melalui pengetahuan agama kepada anak. Program bimbingan dan konseling juga mempunyai tugas memperbaiki pribadi anak yang berkenaan dengan akhlak yang baik.

Berdasarkan peninjauan awal yang dilakukan oleh penulis di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, penulis menemukan ada sebagian siswa yang

berperilaku tidak menghormati guru, mengucapkan kata-kata kasar dengan temannya, terlambat ke sekolah, melanggar tata tertib dll. Karena adanya problema dalam segi akhlak siswa tersebut. Maka dari itu penulis tertarik mengangkat judul tentang “Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

1. Peran

Pengertian peran secara etimologis adalah suatu bagian yang memegang peranan atau bertindak terhadap terjadinya suatu peristiwa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah seperangkat tingkah laku diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.²

Dalam hal ini peran bimbingan dan konseling yang dimaksud adalah seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin dalam pembinaan akhlak pada siswanya.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Yang dimaksud guru disini adalah guru bimbingan dan konseling dengan latar belakang sarjana Bimbingan dan konseling yang memiliki keahlian atau pengetahuan tentang ilmu bimbingan dan konseling.

²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 854

Bahwa guru bimbingan dan konseling adalah orang yang mempunyai tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa.

3. Pembinaan yang dimaksud penulis adalah usaha atau bagaimana pelaksanaan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

4. Akhlak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan. Secara etimologis kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, yaitu *isim masdar* dari kata *akhlaqa, yuhkliqu, ikhlaqan*. Sesuai dengan bentuk *tsulasi majid wajanaf'ala, yuf'ilu, if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *at-tabi'ah* (kelakuan, tabiat, atau watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman) *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).³ Jadi, yang dimaksud penulis disini adalah tingkah laku yang dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

Berdasarkan penegasan judul di atas, maka penelitian yang dimaksud oleh penulis adalah sebuah penelitian tentang peran guru bimbingan dan konseling secara langsung dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

³Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: alfabeta, 2012), h. 4

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin?

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendorong penulis memilih judul tersebut di atas adalah karena menurut penulis pembinaan akhlak siswa merupakan hal yang sangat penting selama siswa menjalani pendidikannya di sekolah dan tentunya sebagai bekal kedepannya nanti ketika siswa sudah berada di masyarakat, karena meskipun siswa memiliki prestasi yang tinggi dalam bidang akademik semuanya tidak akan berarti jika tidak didukung dengan akhlak yang baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai peran apa yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak tersebut. Juga berdasarkan hasil observasi awal penulis menemukan ada tingkah laku siswa yang dilakukan dapat membawa pengaruh buruk pada siswa yang lain, seperti datang terlambat ke sekolah, tidak sholat berjamaah, tidak memakai sepatu warna hitam.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling serta menambah khazanah pengetahuan mengenai pembinaan akhlak siswa.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan bagi pengembangan kualitas pribadi para siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin, yaitu dengan berperilaku yang baik di sekolah seperti tolong menolong, jujur, sopan dan santun maka para siswa akan mampu berbuat baik dalam lingkungan rumah maupun masyarakat.

b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan acuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling terutama dalam hal pembinaan akhlak pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan sumber acuan bagi sekolah untuk berperan sebagai fasilitator dalam pembinaan akhlak pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan inspirasi bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman, memperluas pengalaman, dan menambah wawasan mengenai proses pembinaan akhlak pada siswa di SMK Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan penulis teliti:

Bab I: Pendahuluan

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan Teori

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang dipergunakan dalam pembahasan permasalahan yang berisitentang pengertian peran bimbingan dan konseling, dasar dan tujuan pembinaan akhlak, peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak pada siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru bimbingan dan konseling dalam pembinaan akhlak pada siswa.

Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, penentuan obyek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang gambaran umumobyek penelitian, pembahasan dari hasil penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi para pembaca.